

PEMBUDAYAAN PENDIDIKAN MORAL PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Alifia Rosyida¹, Darsinah², Ernawati³

^{1,2,3} Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹q200220002@student.ums.ac.id, ²dar180@ums.ac.id,

²ernawatyrizmana3003@gmail.com

ABSTRACT

The development of the times and technology does not always have a positive impact on individual change for the better. The rampant decline in morale that occurs with child and adolescent perpetrators. This is the responsibility of parents in providing moral education from an early age. The importance of instilling moral values in children so that the character and potential of children can develop properly. Moral education concerns attitudes and personality, so that in learning it is not only limited to the development of intellectual abilities but rather the development of the character, attitudes, and behavior of students. This study aims to determine the application of moral education to improve moral development in elementary school children. This type of research is a case study with a qualitative approach. Data collection techniques of this study through observation, interviews, documentation. Data analysis techniques of this study through data collection, reduction of data presentation data, and conclusions. The results of this study show that the habituation of children's moral education is important to do from an early age in order to make parents aware of moral values as well as being a shield for children from juvenile delinquency.

Keywords: Character, Moral Values, Education, Primary School

ABSTRAK

Perkembangan zaman dan teknologi tidak selalu membawa dampak positif bagi perubahan individu menjadi lebih baik. Maraknya penurunan moral yang terjadi dengan pelaku anak maupun remaja. Hal ini menjadi tanggung jawab bagi orang tua dalam memberikan edukasi pendidikan moral sejak dini. Pentingnya penanaman nilai-nilai moral pada anak agar karakter serta potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik. Pendidikan moral menyangkut sikap dan kepribadian, sehingga di dalam pembelajarannya tidak hanya terbatas pada pengembangan kemampuan intelektualnya saja tetapi lebih kepada pengembangan karakter, sikap, dan perilaku peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan pendidikan moral untuk meningkatkan perkembangan moral pada anak sekolah dasar. Jenis penelitian ini merupakan study kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini melalui pengumpulan data, reduksi data sajian data, serta kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan pendidikan moral anak penting dilakukan sejak dini agar dapat menyadarkan orang tua terkait nilai moral sekaligus menjadi tameng bagi anak dari kenakalan remaja.

Kata Kunci: Karakter, Nilai Moral, Pendidikan, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Problematika yang dialami negara ini semakin hari kian bertambah, dan hingga saat ini belum terciptanya solusi terbaik dalam mengatasi krisis moral bangsa. Penguatan nilai-nilai moral pada anak merupakan salah satu solusi yang dinilai relevan dalam mengatasi konteks permasalahan saat ini (Fathurrohman, 2019). Maraknya kejahatan sosial yang terjadi dilingkungan sekitar ataupun yang telah diberitakan dibanyak media baik itu cetak maupun elektronik beberapa pelakunya diperankan oleh anak-anak dan remaja. Problematika yang marak terjadi antara lain meningkatnya pergaulan bebas, pencurian, ujaran kebencian, dan lain sebagainya. Fenomena ini menciptakan pemikiran masyarakat bahwa pentingnya membiasakan pendidikan moral pada anak sejak dini.

Pendidikan moral perlu dibiasakan sejak dini, sebab usia dini merupakan usia emas dalam mengembangkan kecerdasan moral anak. Melalui pendidikan moral yang diajarkan dan diarahkan dapat membentuk anak bagaimana menjadi sosok individu yang bermoral (Ruslan,

Rosma, & Nurul, 2016). Nilai moral yang dimaksud dalam hal ini seperti gagasan, nilai, ajaran, prinsip, ataupun norma, akan tetapi lebih konkret dari itu moral yang dimaksud dalam hal ini dapat berupa tingkah laku, perbuatan, sikap, atau karakter yang didasarkan pada ajaran nilai, prinsip, atau norma (Ananda, 2017).

Nilai moral yang dimiliki oleh anak pada dasarnya dipengaruhi dari pembiasaan yang dihadapi, seperti orang-orang sekitar yang membentuknya serta lingkungan sosial yang mendukungnya. Anak yang hidup dilingkungan dengan kondisi moral yang baik maka dapat membentuk karakter yang baik, begitu pula sebaliknya jika anak hidup dilingkungan dengan kondisi yang kurang mendukung dalam pendidikan moral, maka akan membentuk karakter yang buruk (Haryadi & Ulumuddin, 2018). Moral memiliki peran penting dalam berkehidupan sosial seperti bergaul, bertanggung jawab, sikap, jujur, patuh, empati, dan sebagainya (Mufidah, 2021). Nilai moral yang ditanamkan pada anak dapat menjadi benteng dari kenakalan remaja.

Perkembangan moral merupakan salah satu cara berproses dalam mengembangkan karakter serta jati diri pada masa kehidupannya. Anak akan memiliki nilai moralitas tinggi jika anak tersebut hidup dalam kondisi lingkungan yang baik. Jika anak dapat menguasai kecerdasan, kebajikan dalam moralnya, maka akan memiliki kecerdasan moral yang tinggi. Hal ini selaras dengan pendapat yang telah diutarakan (Deti & Lestari, 2021) nilai moral ialah nilai-nilai yang dapat menjadikan kita penuntun untuk dapat mengarahkan seseorang kepada sikap maupun perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan moral anak terjadi dalam dua tahapan, yang pertama ialah tahap realisme moral atau moralitas oleh pembatasan, serta tahap kedua ialah tahap moralitas otonomi atau moralitas kerjasama dan hubungan timbal balik (Hurlock, Dharma, Zarkasih, & Tjandrasa, 2007). Dalam tahap pertama, perilaku anak tergantung dengan siapa ia diarahkan, pada saat tahap ini anak menilai tindakan yang dilakukannya benar maupun salah berdasarkan konsekuensinya bukan berdasarkan

motivasi dibelakangnya. Dalam tahap kedua, anak dapat menilai perilaku atas dasar tujuan yang mendasarinya. Tahap ini rata-rata dimulai pada saat anak usia 7 atau 8 tahun dan berlanjut hingga usia 12 tahun. Pemikiran yang kaku tentang benar salah serta perilaku mulai berubah seiringnya bertambah usia dan kondisi lingkungan yang membesarkannya. Anak mulai mempertimbangkan keadaan tertentu yang berkaitan dengan pelanggaran moral.

Pendidikan moral merupakan salah satu strategi dalam membentuk individu agar mampu menyerap nilai-nilai etika atau moral yang baik. Pendidikan moral menjadi sangat penting, karena melalui pendidikan moral sikap yang ditunjukkan individu akan terarah dengan baik (Sudrajat, 2011). Sehingga, guru yang berperan menjadi pendidik dapat bertugas untuk mengajarkan sekaligus mengarahkan nilai-nilai moral yang baik kepada anak. Agar moral yang terbentuk dalam diri anak adalah moral yang baik, tentu guru dapat mempertimbangkan nilai-nilai moral apa saja yang perlu dibiasakan dalam membentuk karakter moral yang baik dari dalam diri anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada pemaparan deskriptif tentang suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini mengkaji lebih dalam tentang penanaman nilai-nilai moral pada siswa di SD Negeri 2 Semampir. Sebagaimana dijelaskan oleh Utama (2022:104) bahwa penelitian fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang memfokuskan pada pengalaman seseorang dan bagaimana seseorang tersebut menginterpretasikan pengalaman yang dialaminya. Subyek penelitian ini adalah seluruh pihak sekolah yaitu Kepala Sekolah, Guru, dan siswa SD Negeri 2 Semampir. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data berperan penting dalam proses penelitian untuk mendapatkan data yang valid, Adapun uji keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi Teknik dan triangulasi sumber. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman meliputi beberapa tahap diantaranya: 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) sajian data; dan 4) simpulan/verifikasi. (Miles, Huberman, & Saldana, 2014)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Nilai-nilai moral yang ditanamkan dalam pembelajaran di SD Negeri 2 Semampir meliputi beberapa aspek diantaranya: 1) tolong menolong sesama; 2) saling memaafkan; 3) sopan santun; 4) saling menghormati; 5) tanggung jawab; 6) disiplin; 7) berbagi. Penanaman nilai moral disekolah dapat terlaksana dengan efektif dengan pengkondisian lingkungan yang baik oleh pihak sekolah. Sedangkan penanaman nilai moral dilingkungan sosial dapat berjalan dengan baik dengan pengawasan serta arahan orang tua, terutama dalam pergaulan dilingkungan terdekat. Hal ini selaras dengan pendapat yang diutarakan oleh Warneken (2015) bahwa anak-anak dapat mengamati berbagai model moral dan kesopanan yang terdapat dilingkungan sekitar. Pembudayaan lingkungan sekolah yang baik oleh guru, serta lingkungan sosial oleh orang tua, berdampak

dalam perkembangan perilaku anak-anak yang menyeluruh.

Usia anak sekolah dasar rata-rata menduduki 7 tahun hingga 12 tahun, dimana tahap ini merupakan tahapan penting dalam perkembangan anak, sebab dalam dunia pendidikan jenjang sekolah dasar merupakan masa yang panjang yang dilewati oleh para peserta didik (Savira, Subiyantoro, & Ekasari, 2020). Dalam tahapan ini merupakan usia emas bagi anak dalam membangun pondasi moral yang mereka miliki serta potensi yang terdapat dalam diri mereka. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi perkembangan individu yaitu, 1) faktor internal, sebagai contoh adalah faktor genetic dimana hal tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu; 2) faktor eksternal, salah satunya ialah faktor lingkungan yang mana hal tersebut dapat membentuk karakteristik atau perkembangan seorang individu.

Faktor lingkungan memiliki peran penting dalam pembentukan nilai-nilai moral anak, baik itu dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga

merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh anak, sehingga orang tua harus mampu menciptakan lingkungan keluarga yang efektif bagi anak (Subianto, 2013). Begitu juga lingkungan sekolah, guru harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif serta nyaman dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini bukan hanya guru yang harus berperan dalam pembentukan nilai-nilai moral anak dilingkungan sekolah melainkan seluruh pihak terkait seperti staff sekolah, kepala sekolah, bidang kebersihan, keamanan, dan lain sebagainya (Sukaimi, 2013). Hal tersebut harus dilakukan melalui kontribusi bersama sebab agar anak mampu menerima setiap materi yang disampaikan oleh guru, selain itu selama berada dilingkungan sekolah anak harus merasa nyaman dan aman, agar anak dapat dengan mudah menyerap nilai-nilai moral yang mereka dapatkan di lingkungan sekolah.

Perkembangan nilai moral anak sekolah dasar berkaitan dengan proses interaksi anak dengan orang lain, hal ini menjadikan relasi teman sebaya merupakan hal penting dalam kegiatan pembudayaan nilai moral

pada anak. Selain meniru orang dewasa anak cenderung meniru teman sebaya, anak akan memperhatikan bagaimana sikap teman sebaya mereka, sehingga teman yang baik dibutuhkan oleh anak dalam membentuk nilai-nilai moral (DS, 2021). Demikian dalam lingkungan masyarakat, jika anak hidup dilingkungan masyarakat yang kondusif maka sikap anak akan menyesuaikan kondisi lingkungannya dimana anak mampu berkata jujur, sopan, bertanggung jawab, dan lain sebagainya (Maelani, Purwanti, & Rahayu, 2022). Berbeda jika anak hidup dilingkungan yang kurang kondusif, serta sikap teman sebaya yang kurang baik, maka sikap anak dapat terpengaruh pula menjadi tidak terkontrol.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penanaman moral yang diterapkan dilingkungan sekolah oleh guru di SD Negeri 2 Semampir berupa nilai agama dengan membiasakan anak-anak untuk berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, dengan menanamkan nilai religious kepada anak, guru dapat mengajarkan bahwa melalui berdoa dapat mempermudah anak dalam

menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru. Nilai kejujuran dan tanggung jawab juga ditanamkan kepada anak melalui tidak berbohong ketika diberi pertanyaan, serta bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas, dan lain sebagainya. Nilai kemandirian juga diajarkan pada anak dengan melatih anak untuk tidak mencontek Ketika mengerjakan soal.

Selain itu hal yang ditanamkan kepada anak untuk meningkatkan nilai moral ialah saling menghargai, anak diajarkan untuk saling menghargai hal kecil seperti pendapat teman, dilingkungan sekolah anak juga dibiasakan untuk menghargai dan menghormati guru dengan bersikap sopan serta mengutamakan sopan santun, tidak hanya kepada guru melainkan seluruh orang disekitar mereka. Hal yang diterapkan dilingkungan sekolah mengacu pada tujuan dari pendidikan moral diantaranya, 1) mengembangkan potensi dari dalam diri anak; 2) mengembangkan kebiasaan perilaku anak yang positif sesuai dengan nilai-nilai moral dan tradisi budaya bangsa yang religious; 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab dari dalam diri anak; 4)

mengembangkan kemampuan dalam diri anak, agar anak dapat menjadi mandiri dan kreatif; 5) menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, menjadi pribadi yang jujur dan saling menghargai (Judiani, 2010).

Untuk mencapai tujuan dari pendidikan moral maka pengelolaan sekolah serta pengawasan orang tua harus lebih efektif dalam membudayakan nilai-nilai moral anak. Penanaman nilai-nilai moral anak tidak hanya dilakukan saat kegiatan pembelajaran dikelas saja melainkan diluar kelas seperti dilingkungan sekolah maupun dilingkungan sosial masyarakat karena adanya berkesinambungan akan menjadikan siswa mempunyai moral yang baik. Dengan demikian sudah sangat jelas bahwa pembentukan moral anak sejak dini sangatlah penting, sebab jika moral anak belum terbentuk maka anak tidak memiliki semangat untuk bersikap baik sesuai dengan norma-norma agama, adat istiadat, dan budaya masyarakat sekitar.

D. Kesimpulan

Penanaman nilai-nilai moral pada anak sangatlah penting, sebab merekalah yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa.

Kondisi lingkungan sosial memiliki peran penting pada perkembangan moral anak. Baik itu melalui lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, lingkungan sosial masyarakat, dan lain sebagainya. Keseluruhan faktor dari lingkungan ini merupakan satu kesatuan yang berkesinambungan dan tak dapat dipisahkan, harus saling mendukung, dan menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif dalam mengarahkan nilai-nilai moral pada anak. Segala upaya yang dilakukan dalam membentuk moral anak diharapkan dapat menciptakan perubahan bagi generasi penerus bangsa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Deti, S., & Lestari, T. (2021). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1696–1699.
- DS, Y. N. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di SD Islam Terpadu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VI(2), 161–174.

- Fathurrohman, F. (2019). Implementasi Pendidikan Moral Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(1), 79–86. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i1.2929>
- Haryadi, T., & Ulumuddin, D. I. I. (2018). Penanaman Nilai dan Moral pada Anak Sekolah Dasar dengan Pendekatan Storytelling Melalui Media Komunikasi Visual. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 2(01), 56–72. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v2i01.1018>
- Hurlock, E. B., Dharma, A., Zarkasih, M., & Tjandrasa, M. (2007). *Perkembangan Anak* (6th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(9), 280–289. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.519>
- Maelani, R., Purwanti, R., & Rahayu, D. P. (2022). Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Fairness Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 207–205.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (3rd ed.). United States of America: SAGE Publications, Inc.
- Mufidah. (2021). Perkembangan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1133–1146. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1696>
- Ruslan, Rosma, E., & Nurul, A. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa di SD Negeri Lampeuneurut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*, 1(1), 68–77. Retrieved from <http://jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/viewFile/431/262>
- Savira, L., Subiyantoro, & Ekasari, R. D. (2020). Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Siswa Usia Dasar. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 126–135. Retrieved from <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Sukaimi, S. (2013). Peran Orang Tua Dalam pembentukan Kepribadian Anak: Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 12(1), 81. <https://doi.org/10.24014/marwah.v12i1.515>
- Sutama, Hidayati, Y. M., & Novitasari, M. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta Gedung I lantai 1 Sayap Utara, Jl. Ahmad Yani, Trompol Pos 1, Pabelan Kartasura Surakarta

57162, Jawa Tengah, Indonesia,
Telp: (0271) 717417 Eks. 2172:
Muhammadiyah University Press.

Warneken, F. (2015). Precocious prosociality: Why do young children help? *Child Development Perspectives*, 9(1), 1–6. <https://doi.org/10.1111/cdep.12101>